

**ANALISIS MUSIKOLOGIS LAGU-LAGU BAGIAN SROKAL
DALAM TRADISI PEMBACAAN *SIMTHUDDURRAR*
DI BAITUL ARHAM DUSUN MLANGI SLEMAN**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S1 Seni Musik**



Oleh:

**Devi Putriarum Nofritasari
NIM. 0811203013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**ANALISIS MUSIKOLOGIS LAGU-LAGU BAGIAN SROKAL
DALAM TRADISI PEMBACAAN *SIMTHUDDURRAR*
DI BAITUL ARHAM DUSUN MLANGI SLEMAN**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S1 Seni Musik**

3743/H/19/2012

6/2 2012



Oleh:

**Devi Putriarum Nofritasari
NIM. 0811203013**


**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**ANALISIS MUSIKOLOGIS LAGU-LAGU BAGIAN SROKAL
DALAM TRADISI PEMBACAAN *SIMTHUDDURRAR*
DI BAITUL ARHAM DUSUN MLANGI SLEMAN**

Oleh:

Devi Putriarum Nofritasari
NIM: 0811203013



Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan Sarjana strata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Musik Pendidikan

Diajukan kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

Tugas Akhir Program S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus tanggal 16 Januari 2012.

Tim Penguji:



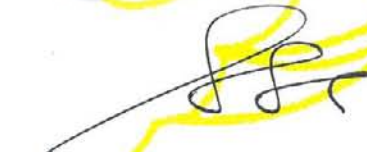
Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.
Ketua Program Studi/ Ketua



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.
Pembimbing I/ Anggota



Ayub Prasetiyo, S.Sn.
Pembimbing II/ Anggota



Prof. Dr. Victor Ganap, M.Ed.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 195603081979031001

INTISARI

Tugas akhir ini membahas analisis lagu-lagu Islamis pada penyajian bagian srokal dari sebuah tradisi pembacaan maulid. Peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW atau yang lazim disebut Maulid Nabi merupakan salah satu dari perayaan umat Islam. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW dianggap sangat penting oleh umat Islam, selain untuk mengenang jasa-jasa Beliau dalam menyebarkan ajaran Agama Islam, juga sebagai upaya untuk menanamkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan umat Islam. Salah satu bentuk kegiatan perayaan Maulid Nabi di Indonesia adalah dengan membaca kitab maulid *Simthuddurrar* karya Habib 'Ali-Al-Habsyi. Pembacaan kitab *Simthuddurrar* juga menjadi acara rutin yang diadakan oleh majelis zikir dan selawat bernama Baitul Arham di Dusun Mlangi, Sleman, Yogyakarta yang merupakan kawasan Desa Wisata Religi Mlangi. Tradisi pembacaan *Simthuddurrar* terasa semarak dengan penyajian lagu-lagu Islamis yang berisi syair-syair pujian yang dinyanyikan dengan iringan kelompok rebana dengan karakter pola permainan saling melengkapi antara satu instrumen dengan instrumen lainnya. Pada pertengahan pembacaan *Simthuddurrar* terdapat sebuah prosesi yang dinyanyikan dalam posisi berdiri yang dikenal dengan *srokal*. Prosesi ini diawali dengan kata-kata ajakan berdiri, yaitu "*makhalul qiyam.*" Untuk selanjutnya lagu-lagu Islamis dari syair-syair maulid kembali dinyanyikan dengan gembira secara bersama-sama. Syair-syair lagu Islamis dalam srokal terdiri dari teks *Simthuddurrar* dan juga bait-bait sisipan yang diambil dari kitab-kitab maulid terdahulu, seperti *Al-Barjanzi* dan *Ad-Dibai*.

Kata Kunci: Maulid, *Simthuddurrar*, lagu Islamis

PRAKATA

Dengan mengucap puji kepada Tuhan semesta alam dan selawat serta keselamatan atas Nabi Muhammad SAW, rasa syukur tercurah atas selesainya Tugas Akhir ini. Walaupun dengan upaya maksimal telah berhasil melalui berbagai tantangan, hambatan, dan godaan, namun tanpa pertolongan Allah SWT tentunya keberhasilan ini tidak mungkin tercapai. Keberhasilan ini tentunya juga berkat doa ibunda tercinta, Siti Purwaningsih dan ayahanda Bisono. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St., L.Mus.A., selaku Ketua Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta, yang pada saat yang sama juga adalah dosen Pembimbing I untuk Tugas Akhir ini, yang telah memberikan arahan dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan maksimal. Tanpa arahan beliau, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.
2. Bapak Ayub Prasetyo, S.Sn., selaku dosen Pembimbing II yang telah membantu penyelesaian penyusunan skripsi ini, khususnya dalam analisis ritmis iringan rebana.
3. Bapak Wahyudi, S.Sn., selaku Dosen Wali yang telah membimbing dan mendampingi penulis selama tiga setengah tahun menjalani proses studi di jurusan musik ISI Yogyakarta.
4. Habib Ahmad Bin Husein Abu Bakar Al-Quthban yang telah mengizinkan penulis melakukan pengamatan di kediaman beliau selama kurang lebih empat

- bulan dan membantu penulis dalam mengartikan kalimat-kalimat berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.
5. Jamaah majelis selawat dan zikir “Baitul Arham” yang telah membantu penulis dalam pengamatan dan bersedia memberikan informasi apapun yang dibutuhkan penulis.
 6. Mas Rofik Khoiri Fadly yang telah dengan sabar mendampingi, mendoakan, memberi dorongan semangat dan membantu segala urusan yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini. Betapa besar bantuannya mulai dari mengajari membaca kitab *Simthuddurrar*, mengajari cara memainkan rebana, memberi segala informasi dan penjelasan yang berkaitan dengan penyusunan Tugas Akhir ini, serta membantu pengambilan dokumentasi foto dan video selama pengamatan. Tidaklah mudah bagi penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini tanpa bantuannya.
 7. Sahabat-sahabatku Hana Azizia L., Serenade H., Desti Indrawati yang tergabung dalam “Gogrok Voice”. Terimakasih telah dengan setia menampung segala keluh kesah penulis selama penyusunan Tugas Akhir ini. Tidak lupa kepada Paduan Suara Mahasiswa ISI Yogyakarta dan Kelompok Belajar Musik Vokal yang menjadi tempat untuk berkreasi di bidang olah vokal.
 8. Dosen-dosen praktik vokal Bu Linda Sitinjak, Bu Endang, Bu Suryati dan Mas Gatut Bintarto yang telah memberikan arahan dalam bidang vokal sehingga penulis mendapatkan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat di bidang vokal.

9. Diksi rerefani dan Lala yang telah meminjamkan kamera digital untuk proses dokumentasi.

Akhirnya, melalui prakata ini ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu karena terbatasnya tempat, yang telah membantu keberhasilan Tugas Akhir ini. Atas dorongan serta doa pihak-pihak tersebutlah maka api semangat untuk menyelesaikan tugas akhir jenjang S-1 ini senantiasa terjaga dan berkobar hingga akhirnya dapat terselsaikan juga. Oleh karena itu, pantaslah rasanya untuk mengungkapkan rasa hormat dan terima kasih yang tidak terhingga pada mereka semua. Atas segala bantuan tersebut penulis hanya bisa berdoa semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan balasan yang setimpal atas amal-amal kebaikan mereka , amin. Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penulisan ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran membangun terhadap karya tulis ini akan senantiasa diterima dengan lapang dada.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2012

Penulis,

Devi Putriarum Nofritasari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
INTISARI.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR NOTASI MUSIK	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II TINJAUAN LATAR BELAKANG HISTORIS DAN TARGET PENELITIAN.....	19
A. Gambaran Umum Dusun Mlangi.....	19
B. <i>Simthuddurrar</i> Sebagai Bagian dari Repertoar Maulid.....	23
C. Biografi Penulis <i>Simthuddurrar</i>	27

D. Teks <i>Simthuddurrar</i>	30
E. Grup-grup <i>Simthuddurrar</i>	35
F. Tradisi Pembacaan <i>Simthuddurrar</i>	35
BAB III ANALISIS STRUKTURAL MUSIKOLOGIS BAGIAN SROKAL PEMBACAAN <i>SIMTHUDDURRAR</i>	40
A. Struktur Penyajian <i>Simthuddurrar</i> di Baitul Arham.....	40
B. Analisis Struktur Melodi-melodi Bagian Srokal.....	44
C. Analisis Sumber Material Lagu-lagu Bagian Srokal.....	57
D. Analisis Musik Pengiring Bagian Srokal.....	60
E. Hasil-hasil Penelitian.....	69
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76
A. Glosarium.....	76
B. Foto.....	79
C. Partitur.....	82

DAFTAR NOTASI MUSIK

Notasi 3.1	Struktur melodi lagu <i>Shalallah 'Ala Muhammad</i>	45
Notasi 3.2	Struktur melodi Lagu <i>Yâ Nabi Salam 'Alaika</i>	47
Notasi 3.3	Struktur melodi Lagu <i>Marhaban</i>	49
Notasi 3.4	Struktur melodi Lagu <i>Wahdina</i>	51
Notasi 3.5	Struktur melodi lagu <i>Washalatullahi Taghsya</i>	53
Notasi 3.6	Struktur melodi lagu <i>Thala'al Badru 'Alaina</i>	54
Notasi 3.7	Struktur melodi lagu <i>Marhaban (versi ke 2)</i>	55
Notasi 3.8	Struktur melodi lagu <i>Shalallahu 'Ala Muhammad</i>	56
Notasi 3.9	Struktur melodi lagu <i>Yâ Nabi Salam 'Alaika (versi ke-2)</i> ...	57
Notasi 3.10	Pola ritme a pada rebana 1	62
Notasi 3.11	Pola ritme b pada rebana 1	62
Notasi 3.12	Pola ritme a pada rebana 2	64
Notasi 3.13	Pola ritme b pada rebana 2	64
Notasi 3.14	Pola ritme a pada timpul	65
Notasi 3.15	Pola ritme b pada timpul	66
Notasi 3.16	Pola ritme c (bagian klimaks) pada timpul	66
Notasi 3.17	Pola ritme a pada bas	67
Notasi 3.18	Pola ritme b pada bas	67
Notasi 3.19	Pola ritme c (bagian klimaks) pada bas	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Teks asli pembukaan bagian kedua <i>Simthuddurrar</i>	31
Gambar 3. 1	Pembagian durasi tiap-tiap bagian pembacaan <i>Simthuddurrar</i> ...	41
Gambar 3. 2	Gambar posisi peserta, pembaca, dan pengiring	43
Gambar 3. 3	Alat musik yang digunakan sebagai pengiring	61
Gambar 3. 4	Cara memainkan rebana dengan suara <i>tek</i> (1) dan <i>duk</i> (2)	63
Gambar 3. 5	Cara memainkan timpul dengan posisi duduk (1) dan berdiri (2) ..	66
Gambar 3. 5	Cara memainkan bas	68
Gambar 4. 1	Para <i>qari</i> dalam suasana srokal	79
Gambar 4. 2	Rofik K. Fadly, pelatih rebana	80
Gambar 4. 3	Habib Ahmad, pemimpin pembacaan <i>Simthuddurrar</i>	80
Gambar 4. 4	Penulis di depan Masjid Jami' Mlangi	80
Gambar 4. 5	Peserta perempuan bagian srokal	81
Gambar 4. 6	Proses belajar memainkan rebana	81

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Transliterasi dari huruf Arab ke latin dalam skripsi ini mengacu pada disertasi S3
Andre Indrawan (2010):*

1. Huruf Dasar:

NO.	HURUF ARAB	NAMA	TRANSLITERASI
1	ا	alif/ hamza	a/’
2	ب	ba’	b
3	ت	ta’	t
4	ث	tsha	ts
5	ج	jīm	j
6	ح	ha’	h
7	خ	kha’	kh
8	د	dal	d
9	ذ	dzal	dz
10	ر	ra’	r
11	ز	zay	z
12	س	sin	s
13	ش	syin	sy
14	ص	shad	sh
15	ض	dhad	dh
16	ط	tha	th
17	ظ	zha’	zh
18	ع	‘ayn	‘
19	غ	ghayn	gh
20	ف	fa’	f

* Andre Indrawan, “ Selawatan pada kultur dan subkultur pesantren tradisional; kajian representasi tradisi musikal religius mawlid dan transformasinya di daerah istimewa Yogyakarta. ” Disertasi S3 Seni Pertunjukan (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2010), hal. xxii.

21	ق	qaf	q
22	ك	kaf	k
23	ل	lam	l
24	م	mim	m
25	ن	nun	n
26	ه	ha'	h
27	و	waw	w
28	ي	ya'	y

2. Huruf Panjang:

No.	Pemanjangan	Arab	Transliterasi	Penggunaan	
				Kata Arab	Transliterasi
1.	a	â	أماننا	âmannâ
2.	i	ي... ي	î	والتي	wallatî
3.	u	و... و	û	يؤمنون	Yu'minûna

Bab I

PENDAHULUAN

Tugas akhir ini mengkaji lagu-lagu “selawatan” yang dinyanyikan pada bagian “srokal” dalam pembacaan maulid *Simthuddurrar* oleh majlis selawat dan zikir Baitul Arham yang berada di Dusun Mlangi, Kelurahan Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Tugas akhir ini juga mengkaji karakteristik permainan rebana sebagai alat musik lagu-lagu bagian “srokal”. Guna mengawali laporan penelitian ini maka terlebih dulu dibahas pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

A. Latar Belakang

Peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW atau yang lazim disebut Maulid Nabi merupakan salah satu dari perayaan umat Islam. Menurut *Kamus Besar bahasa Indonesia* kata maulid berarti hari lahir (terutama hari lahir Nabi Muhammad SAW).¹ Perayaan Maulid Nabi dianggap sangat penting oleh umat Islam, selain untuk mengenang jasa-jasa Beliau dalam menyebarkan ajaran Agama Islam, juga sebagai upaya untuk menanamkan kecintaan kepada Nabi Muhammad sebagai teladan umat Islam.

Sebenarnya yang pertama merayakan atau memperingati maulid itu adalah Nabi Muhammad SAW sendiri. Hal ini sebagaimana diriwayatkan dalam hadits sahih riwayat Imam Muslim: “ketika beliau ditanya tentang puasa beliau pada hari

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 725.

senin, beliau berkata: “itu adalah hari dimana (ketika) aku dilahirkan”. Ini merupakan paling jelas tentang dasar peringatan Maulid Nabi.²

Indonesia adalah salah satu negara yang antusias dalam merayakan Maulid Nabi ini. Perayaannya diadakan hampir di seluruh pelosok negeri, mulai dari lembaga-lembaga formal, non formal, berbagai organisasi tertentu dan kelompok-kelompok pengajian dari mulai tingkat desa, kecamatan, kabupaten sampai tingkat nasional. Bahkan negara pun secara resmi mengadakan perayaan ini yang kadang-kadang diselenggarakan di istana negara. Biasanya, pola yang dipakai dalam perayaan ini adalah pola-pola pengajian akbar. Rangkaian acaranya diawali dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Quran, kemudian beberapa kata sambutan dari tokoh masyarakat, dan diakhiri dengan uraian sejarah hidup nabi atau tema-tema keagamaan lainnya yang lain.³ Sehingga bagi yang mendengarkan dapat mengambil contoh dari kisah hidup Beliau yang penuh dengan kebijaksanaan.

Hal ini berbeda dengan masyarakat umum, khususnya pengikut organisasi Nahdatul Ulama (NU) atau yang lazim disebut nahdliyin. Mereka mempunyai tradisi dan pola tersendiri dalam merayakan Maulid Nabi. Selain menggunakan pola pengajian akbar seperti yang telah diuraikan di atas, biasanya mereka juga membaca teks-teks puitis yang berisi sejarah dan pujian atas keutamaan Nabi Muhammad SAW. Teks-teks puitis ini pada umumnya dibaca sejak tanggal 1

² Sayyid Muhammad Bin Alwi Al-Maliki Al-Hasani, *Wajibkah memperingati Maulid Nabi SAW*. (Surabaya: Cahaya Ilmu, 2007), hal. 31.

³ Ahmad Muthohar, *Maulid Nabi Menggapai Keteladanan Rasulullah SAW* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011), hal. 3.

sampai 12 *Rabi'ul- Awwal*. Tetapi ada juga yang membacanya setiap malam jumat dan malam senin sepanjang tahun.⁴

Tidak dapat disangkal bahwa mengumpulkan orang banyak untuk memperingati Maulid Nabi ini adalah salah satu cara terpenting untuk menyampaikan kebenaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Rasul adalah orang yang menerima wahyu Tuhan untuk disampaikan kepada manusia.⁵ Merupakan kesempatan emas yang tidak boleh disia-siakan. Dalam kesempatan seperti ini selalu dijelaskan keagungan, keluhuran budi serta akhlak Nabi Muhammad SAW, gambaran kehidupan beliau sehari-hari saat bergaul dengan para sahabatnya, ibadah beliau kepada Allah SWT dan lain sebagainya. Jadi kegiatan perayaan maulid adalah kegiatan yang sangat baik dan bermanfaat. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW adalah wujud kegembiraan umat Islam menyambut nabi junjungan mereka.⁶

Selawat berarti doa kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.⁷ Istilah “selawat” berasal dari kata Arab: *ash-shalawatu*; merupakan jamak dari *ash-shalatu*, yaitu doa-doa. Sedangkan itu *ash-shalatu* yang diadaptasikan menjadi “salat,” ialah tata cara beribadah kepada Allah SWT menurut cara Islam.⁸ Membaca selawat adalah perintah langsung dari Allah SWT. Hal ini tercantum dalam salah satu firman-Nya:⁹

⁴ Muthohar, hal. 3-4.

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, hal. 93.

⁶ A. Shihabudin, *Kamus Syirik Edisi Rrevisi Telaah Kritis Atas Doktrin Faham Salafi/Wahabi* (kota tidak dicantumkan: Basma, 2009), hal. 369.

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, hal. 1091.

⁸ Andre Indrawan, “Selawatan pada kultur dan subkultur pesantren tradisional; kajian representasi tradisi musikal religius mawlid dan transformasinya di daerah istimewa Yogyakarta.” Disertasi S3 Seni Pertunjukan (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2010), hal. 213.

⁹ Shihabudin, hal. 365.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguh-nya Allah dan malaikat-malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”. (Al-Ahzab: 56)

Arti potongan ayat di atas menurut ahli tafsir adalah pujian Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, begitu juga para malaikat memuji dan memuliakan Nabi Muhammad SAW, sedangkan orang-orang yang beriman diperintahkan untuk berselawat kepada Nabi Muhammad SAW. Umat Islam yang sering berselawat mendapat banyak pahala kebaikan hingga Nabi Muhammad SAW sendiri menjanjikan sepuluh kali lipat balasan doa beliau bagi umatnya yang berselawat kepada Beliau. Dalam peringatan atau perayaan Maulid Nabi diuraikan mengenai riwayat-riwayat Beliau, mukjizat, sejarah kehidupan dan pengenalan berbagai kemuliaan beliau. Maka dari itu umat Islam diharuskan mengenal beliau dan mengimani Al-Quran sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW¹⁰. Mukjizat adalah kejadian (peristiwa) ajaib yang sukar dijangkau oleh kemampuan akal manusia.¹¹

Kitab-kitab maulid banyak memaparkan tentang kebesaran, keutamaan dan keistimewaan Nabi Muhammad SAW. Mengingat keagungan serta mujizat dan tuntunnya pasti akan lebih mnyempurnakan keimanan umat Islam kepada beliau sebagai Nabi dan Rasul. Pemuka agama Islam dan umat Islam berpendapat bahwa tidak ada ritual tertentu atau cara khusus merayakan atau memperingati

¹⁰ Shihabudin, hal. 371.

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, hal. 760.

hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Pada intinya peringatan ini mengajak orang berbuat kebaikan yang bermanfaat bagi mereka sebagai pemeluk agama Islam. Bahkan hanya dengan menyatakan puji-pujian mengenai keutamaan, perjuangan beliau, sudah termasuk peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW¹².

Banyak ragam tata cara dan ritual dalam merayakan dan memperingatinya. Salah satu bentuk perayaan Maulid Nabi di Indonesia adalah dengan membaca kitab maulid yang berjudul *Simthuddurrar*. Kitab ini telah ditulis oleh Habib 'Ali-Al-Habsyi kurang lebih 100 tahun yang lalu di sebuah kota kecil bernama Seiwwun di Yaman. Buku itu kemudian tersebar dengan pesat ke berbagai negara di jazirah Arab, Afrika dan Asia, bahkan kini telah mencapai benua Eropa, Amerika dan belahan bumi lainnya. Kitab maulid *Simthuddurrar* ini tidak hanya dibaca pada bulan *Rabiul Awal* saja, tetapi juga dibaca setiap malam Jumat, Senin dan di hari-hari lain. Bahkan pembacaan kitab maulid ini sekarang acapkali mengawali upacara pernikahan, tasyakuran, pindah rumah, peresmian kantor dan acara-acara lainnya.¹³ *Rabiul awal* adalah bulan ketiga tahun Hijriah yang terdiri dari 30 hari atau biasa disebut bulan Maulid.¹⁴

Pembacaan kitab *Simthuddurrar* juga menjadi acara rutin yang diadakan oleh majelis zikir dan selawat yang bernama Baitul Arham di Dusun Mlangi, Sleman, Yogyakarta. Kata majelis berarti pertemuan (kumpulan) orang banyak,¹⁵ sedangkan zikir adalah puji-pujian kepada Allah swt yang diucapkan berulang-ulang atau dapat juga diartikan doa atau puji-pujian berlagu (dilakukan pada

¹² Shihabudin, hal 371-372.

¹³ Drs. Husein Anis Al-Habsy, *Biografi Habib 'Ali al-Habsy Muallif Simtud Durar*, cetakan ketiga (Solo: Pustaka Zawiah, 2006), hal. iii.

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, hal. 917.

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, hal. 699.

perayaan Maulid Nabi).¹⁶ Sehingga dapat diartikan sebagai tempat berkumpulnya orang banyak untuk melakukan pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

Pembacaan kitab *Simthuddurrar* dipimpin oleh Habib Ahmad Bin Husein Bin Abu Bakar Quthban Assegaf. Beliau adalah pemilik dan penanggungjawab di Baitul Arham. Acara Maulid Nabi ini diadakan setiap malam Jumat *pon* dan *kliwon* (dalam penanggalan jawa). Pembacaan maulid *Simthuddurrar* biasanya diselingi lagu-lagu yang bertema puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW atau yang lazim disebut selawatan yang dinyanyikan bersama-sama dengan iringan kelompok hadrah. Kata Hadrah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti hadirat; hadapan dan sebagai pertemuan (yang bertalian dengan agama),¹⁷ sedang dalam Ensiklopedi Musik, berarti salah satu corak nyanyi disertai alat musik membranopon, terutama rebana, dan berhubungan dengan syair-syair Islamiah.¹⁸ Hadrah identik dengan seni Islam, yakni segala ciptaan bentuk yang mengandung nilai estetik yan berpadu dengan etik Islam.¹⁹ Etik Islam biasanya disebut sebagai “akhlak”, yakni ajaran baik dan buruk yang ditentukan oleh Allah SWT.²⁰ Dari pernyataan-pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa Hadrah merupakan bentuk kesenian Islam yang menggunakan alat musik membranophone (terutama rebana) sebagai pengiring dalam melantunkan syair-syair Islami. Musik berfungsi

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, hal. 1280.

¹⁷ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan ke 4 (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1966), hal. 327.

¹⁸ *Ensiklopedi Musik Jilid I* (Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka, 1992), hal. 180.

¹⁹ Sidi Gazalba, *Islam dan kesenian; Relevansi Islam dengan Seni Budaya Karya manusia* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), hal. 122.

²⁰ Gazalba, hal. 109.

untuk menentramkan pikiran dari beban kemanusiaan dan menghibur tabiat manusia.²¹ Karena itulah dihadirkan kesenian Hadrah yang menggunakan beberapa jenis instrumen rebana untuk ditabuh seiring dengan dilantunkannya syair-syair selawat. Selain itu ada pendapat bahwa seni Hadrah merupakan suatu ibadah bagi yang menjalaninya.

Selawat atau *sholawat* berasal dari bahasa Arab yang artinya: pujian atau sanjungan untuk Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW dengan kata lain selawat merupakan pembacaan riwayat hidup nabi Muhammad SAW, dalam bentuk nyanyian yang diiringi dengan alat musik. Selawat sudah ada sejak zaman nabi yang sering disebut terbang atau genjring. Anggota-anggota paguyuban selawat lazimnya orang-orang yang taat menjalankan ajaran Agama Islam. Umumnya paguyuban seni ini beranggotakan tiga puluh dua orang yang dipimpin oleh anak seorang sesepuh setempat atau anak ahli Agama Islam. Di beberapa tempat di Jawa seni ini diwariskan secara turun-temurun.

Para pemain terdiri dari dua belas orang, enam orang pemain alat musik, enam orang vokalis, kadang juga pemain alat musik merangkap sebagai vokalis. Nyanyian disuarakan secara unisono antara bagian penyanyi solo dan koor. Bagian yang dinyanyikan solo disebut *telada*, sedangkan bagian yang dinyanyikan koor disebut *sauran*. Selawatan dinyanyikan dengan urutan sebagai berikut: *rawen* (meriwayatkan), *terbang* (musik instrument), dan *sauran* (koor). Ketiga bagian ini biasanya diulang sebanyak tiga kali dalam setiap pertunjukan. Para pemain cukup memainkannya dengan duduk bersila, ketika pada bagian *srokal*

²¹ Seyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo (Bandung: Mizan, 1993), hal. 169.

pemain harus berdiri semua. Meskipun permainan berasal dari Arab, tangga nada yang dipakai adalah tangga nada diatonik.²²

Menurut buku *Ketika Orang Jawa Nyeni*, selawatan adalah salah satu bentuk teater tradisional yang ada di daerah Istimewa Yogyakarta. Selawatan ini merupakan kesenian rakyat yang bernafaskan agama Islam dan menggunakan alat musik rebana atau yang lazim disebut terbang. Kesenian ini dinamakan selawatan karena dalam pertunjukannya para pemain menyanyikan selawat (pujian untuk nabi) atau paling tidak menampilkan unsur selawat di pertunjukannya. Jenis selawatan ini muncul ketika Agama Islam mulai menyebar secara mendalam di kalangan masyarakat Jawa sekitar abad ke XVI. Kesenian selawatan ini berfungsi sebagai sarana penyebaran Agama Islam, disamping sebagai tontonan atau hiburan yang menarik. Terdapat pula kesenian yang disebut Selawatan Maulud. Selawatan Maulud inilah yang dikenal masyarakat umum sebagai kesenian selawatan. Fungsinya adalah sebagai sarana dakwah agama Islam. Kesenian ini sebenarnya bukan seni pertunjukan, artinya tidak ditonton oleh umum. Jika ada yang menonton, kedudukan mereka adalah sebagai pendengar.²³

Pementasan Selawatan Maulud ini bisa dijalankan minimal oleh 6 orang dan maksimal oleh 40 orang. Walaupun demikian biasanya dijalankan oleh sekitar 15 hingga 20 orang. Biasanya diadakan di masjid atau langgar, tetapi sering juga di rumah penduduk. Vokal disampaikan dalam bentuk nyanyian berbahasa Arab.

²² *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid 14 (Jakarta: P.T. Cipta Adi Pustaka, 1990), hal. 489.

²³ Heddy Shri Ahimsa Putra, *Ketika Orang Jawa Nyeni* (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hal. 71-72.

Membaca selawat merupakan salah satu tanda cinta kasih umat Islam kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan para ulama. Pada hari kiamat nanti, Nabi Muhammad SAW akan memberi syafaat kepada segenap umat Islam, khususnya kepada mereka yang membiasakan diri berselawat.

Ada banyak jenis selawat yang dibaca oleh umat Islam. Jika dilihat dari penciptanya, selawat terdiri dari dua macam. Pertama, selawat *ma'tsurah* yaitu selawat yang dibuat oleh Nabi Muhammad SAW sendiri. Kedua, selawat *ghairu ma'tsurah* yaitu selawat yang dibuat oleh selain Nabi Muhammad SAW. Selawat *ghairu ma'tsurah* biasanya disusun oleh para sahabat nabi, tabi'in dan ulama terdahulu sesuai dengan manfaat dan fungsinya. Banyak sekali ulama terdahulu yang menciptakan kumpulan selawat. Bahkan, Saikh Yusuf An-Nabhani menyusun berbagai selawat hingga berjumlah 4000 dalam kitabnya yang berjudul *Afdhal Ash-Shalawat*. Kreasi selawat ini merupakan upaya ulama terdahulu untuk mencari pahala dalam bentuk *Fadhailul a'mal* (sebaik-baiknya perbuatan) dengan lisan.

Pada pertengahan pembacaan maulid terdapat sebuah prosesi yang dinyanyikan dengan posisi berdiri. Semua yang hadir baik pembaca, pemain musik maupun peserta pembacaan diharuskan untuk berdiri. Syair yang dinyanyikan adalah bagian yang berjudul "*makhalul qiyam*" yang berarti bacaan saat berdiri, sedangkan prosesi berdiri ini lazim disebut *srokak*. Dalam prosesi ini terdapat pula bait-bait sisipan yang diambil dari kitab-kitab maulid sebelum adanya *Simthuddurrar*, misalnya *Al-Barjanzi* dan *Ad-Dibai*.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana prosesi pembacaan kitab *Simthuddurrar* dan bagaimana bentuk musik yang digunakan dalam prosesinya di Baitul Arham yang berada di Dusun Mlangi, Kelurahan Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian tersebut di atas, maka peneliti merumuskan masalah pokok yang akan dikaji secara seksama, yaitu :

1. Bagaimana struktur melodi lagu-lagu srokal dalam tradisi pembacaan maulid *Simthuddurrar*?
2. Bagaimana syair-syair yang digunakan dalam bagian srokal?
3. Bagaimana pola ritme pada alat musik pengiring yang dimainkan untuk mengiringi lagu-lagu pada prosesi srokal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Memperoleh pengetahuan tentang karakteristik penerapan syair-syair maulid *Simthuddurrar* ke dalam melodi selawatan di Baitul Arham.
2. Memperoleh pengetahuan tentang lagu-lagu yang diterapkan dalam prosesi pembacaan *Simthuddurrar*.

3. Memperoleh pengetahuan tentang bentuk melodi-melodi selawatan yang diterapkan dalam pembacaan *Simthuddurrar*.
4. Memperoleh pengetahuan tentang karakteristik permainan rebana pada prosesi pembacaan *Simthuddurrar* beserta analisisnya.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai panduan dalam penulisan karya tulis ini, digunakan beberapa referensi yang menjadi rujukan pertanggungjawaban ilmiah untuk mendukung pengetahuan serta pemahaman mengenai topik ini, yaitu sebagai berikut :

1. Ahmad Muthohar. *Maulid Nabi; Menggapai Keteladanan Rasulullah SAW*. Yogyakarta; Pustaka Pesantren, 2011.

Buku ini mengupas tradisi perayaan Maulid Nabi di dunia Islam umumnya dan di Indonesia pada khususnya. Didukung dengan penelitian yang cukup dalam, buku ini mengkaji asal mula perayaannya, kapan mulai dicetuskan dan bagaimana corak perayaannya dalam masing-masing tradisi. Buku ini digunakan sebagai acuan untuk bab kedua.

2. A. Shihabudin. *Kamus Syirik; Edisi Revisi Telaah Kritis Atas Doktrin Faham Salafi/Wahabi*. Malang: Basma, 2009.

Buku ini memberikan informasi tentang sejarah perayaan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, Buku ini juga membahas hadist-hadist yang menjadi dasar perayaan Maulid Nabi serta pendapat para ulama dan tokoh cendekiawan Muslim tentang perayaan Maulid Nabi. Buku ini digunakan sebagai acuan untuk bab kedua.

3. Drs. Husein Anis al-Habsy. *Biografi Habib 'Ali al-Habsyi: Mualif Simtud Durar*. Solo:, 2000.

Buku ini merupakan biografi pengarang *Simthuddurrar* yang memberi banyak informasi tentang proses penyusunan hingga penyebarannya berbagai negara. Perjalanan hidup pengarang *Simthuddurrar* dibahas secara lengkap di dalam buku ini. Keadaan masyarakat di Yaman pada saat proses penyusunan *Simthuddurrar* pada saat itupun dijelaskan secara terperinci. Buku ini menjadi acuan untuk bab ketiga.

4. Seyyed Hohein Nasr. *Spiritualitas Dan Seni Islam*, terjemahan oleh; Drs. Sutejo. Bandung, 1993.

Buku ini membahas tentang aspek-aspek seni dalam pandangan spiritualitas Islam dan makna musik spiritual. Musik yang dibahas di dalam buku ini adalah musik yang digunakan dalam peribadatan kaum sufi, terdapat pula ulasan mengenai karakteristik dari musik yang dapat digolongkan sebagai musik spiritual dan musik duniawi. Buku ini menjadi acuan untuk bab kedua.

5. Andre Indrawan, "Selawatan pada kultur dan subkultur pesantren tradisional; kajian representasi tradisi musikal religius mawlid dan transformasinya di daerah istimewa Yogyakarta," Disertasi S3 Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2010.

Disertasi ini mengkaji keberadaan "selawatan" pada masyarakat kultur dan subkultur pesantren tradisional di Yogyakarta, khususnya di lingkungan Pondok Pesantren Al Munawwir di Kabupaten Bantul, dan juga di lingkungan Masjid Jami' Mlangi, di Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Dikaji hubungan di antara selawatan pesantren dengan berbagai sub variannya yang

berkembang dalam lingkaran subkultur pesantren di beberapa lokasi pedesaan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Disertasi ini menjadi acuan bab ketiga.

E. Metode Penelitian

Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalahan yang dihadapi, kerana penelitian merupakan bagian saja dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencarikan penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.

Suatu kegiatan penelitian tidak dapat lepas dari kerangka tujuan pemecahan permasalahan. Hasil penelitian harus memberikan penjelasan yang menjadi pertanyaan penelitian. Penelitian harus dilakukan secara sistemastik, mulai langkah-langkah yang ditempuh sejak dari persiapan, pelaksanaan, sampai kepada penyelesaian laporan penelitian harus terencana secara baik. Kualitas penelitian banyak ditentukan oleh ketepatan langkah metodologi yang digunakan. Penelitian dilaksanakan secara terkendali. Maksudnya, dalam batas-batas tertentu peneliti harus dapat menentukan fenomena-fenomena yang akan diamatinya dan memisahkannya dari fenomena lain yang mengganggu. Peneliti harus dapat mengidentifikasi fenomena yang relevan dan perlu diamati sehingga

kesimpulannya tidak dicemari oleh masuknya fenomena dari variabel lain yang merusak informasi dari data yang dikumpulkan.²⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti kelompok status manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari berbagai fenomena. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.²⁵ Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun memperlahjari implikasi.²⁶ Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap studi kepustakaan

Pada tahap ini data-data yang relevan dengan penulisan dikumpulkan. Data-data tersebut dapat berupa buku-buku yang berkaitan dengan maulid nabi dan musik Islami. Studi kepustakaan dilakukan untuk memperlahjari informasi

²⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, cetakan kesepuluh (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 1-3.

²⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 63-64

²⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, cetakan kesepuluh (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 7.

ilmiah yang ada hubungannya dengan minat peneliti. Informasi luas lingkungannya, tetapi terutama berasal dari hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli di bidang yang bersangkutan. Sumber referensi yang akan mendukung penelitian harus tersedia cukup banyak agar penelitian dapat berhasil. Masalah referensi menjadi penting dikarenakan kekurangan referensi akan mempersempit wawasan peneliti dalam memandang permasalahan yang dihadapinya dan akhirnya dapat menghambat jalannya penelitian.²⁷ Guna mendapatkan buku-buku bacaan yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis mengunjungi perpustakaan Institut Seni Indonesia dan membeli buku-buku yang dapat memberi informasi tentang topik yang sedang diteliti.

2. Tahap wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara adalah komunikasi sosial antara dua pihak yaitu peneliti dan responden. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang pada umumnya hanya dapat diperoleh secara langsung dalam temu muka pribadi, seperti fakta-fakta intim tentang riwayat hidup seseorang, kebiasaan hidup pribadi, tentang keluarga, pendirian, kepercayaan, sikap dan sebagainya. Pada tahap ini dilakukan wawancara kepada pimpinan Majelis dzikir dan selawat Baitul Arham, pemain hadroh serta sumber-sumber yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

²⁷Azwar, hal, 17.

3. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebernarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasinya.²⁸ Pada tahap ini dilakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu di Baitul Arham Mlangi Sleman. Dari sana dapat diketahui beberapa data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian ini.

4. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumentasi tentang prosesi pembacaan maulid *Simthuddurrar* di Dusun Mlangi, Sleman. Dokumentasi dapat berupa rekaman video pada saat acara berlangsung dengan menggunakan kamera video dan pengambilan gambar menggunakan kamera foto.

5. Analisis data

Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, maupun lewat data dokumentasi. Data yang harus dikumpulkan mungkin berupa data primer, data sekunder, atau keduanya. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tehnik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi, maupun penggunaan instrument pengukuran

²⁸ Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, edisi 1, cetakan ke 6 (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 113120, 127, 212.

yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.²⁹ Setelah seluruh data tentang prosesi pembacaan mualid *Simthuddurrar* di Baitul Arham terkumpul, akan dilanjutkan dengan penelitian yang berkaitan dengan struktural studi kasus yang akan diteliti, yang mencakup analisis bentuk musik dengan mengambil beberapa contoh lagu selawat yang dinyanyikan dengan iringan kelompok hadrah.

6. Laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan hasil Penelitian yang tidak dipublikasikan atau disebarluaskan akan kurang bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak memiliki nilai praktis yang tinggi. Oleh karena itu adalah kewajiban setiap peneliti untuk menyelesaikan kegiatan ilmiahnya menjadi suatu bentuk laporan ilmiah tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan.³⁰ Laporan juga memuat kesimpulan dari temuan-temuan yang diambil dari keseluruhan data dengan melalui langkah-langkah yang telah ditempuh di atas.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini terdiri dari empat bab yang terdiri: (1) pendahuluan, (2) deskripsi umum, (3) analisis, dan (4) kesimpulan. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut: pada bab pertama berisi latar

²⁹ Azwar, hal. 36.

³⁰ Azwar, hal. 38.

belakang masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, pustaka-pustaka yang digunakan, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab kedua membahas tentang tinjauan latar belakang historis dan target penelitian yang terinci sebagai berikut: (1) gambaran umum lokasi penelitian, (2) *Simthuddurrar* sebagai bagian dari repertoar maulid, (3) biografi penulis *Simthuddurrar*, (4) teks *Simthuddurrar*, (5) grup-grup *Simthuddurrar* di Dusun Mlangi, dan (6) tradisi pembacaan *Simthuddurrar* di Baitul Arham. Bab ketiga adalah analisis structural musikologis bagian srokal pembacaan *Simthuddurrar* yang meliputi: (1) struktur penyajian *Simthuddurrar* di Baitul Arham, (2) analisis struktur melodi-melodi bagian srokal, (3) analisis sumber-sumber material bagian srokal, (4) analisis iringan lagu-lagu srokal, dan (4) hasil-hasil penelitian.

